

PERBEDAAN TUJUAN KESIAPAN SEKOLAH ANTARA GURU TAMAN KANAK-KANAK DAN ORANG TUA SE-KECAMATAN TAMPAN, PEKANBARU

Yeni Solfiah

PG-PAUD FKIP Universitas Riau

email: habildaulaey@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tujuan kesiapan sekolah antara guru Taman Kanak-Kanak dan orang tua di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan atas dasar maraknya pelaksanaan calistung di Taman Kanak-Kanak. Adapun calistung yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar ini dilakukan guru Taman Kanak-Kanak sebagai bentuk kesiapan sekolah bagi anak. Selain itu, kesiapan sekolah merupakan syarat yang diberikan Sekolah Dasar untuk menerima siswa baru. Padahal kesiapan sekolah tidak hanya meliputi aspek bahasa dan kognitif. Alat pengumpul data merupakan angket yang disebar kepada guru Taman Kanak-Kanak dan orang tua yang berada di Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kesiapan sekolah anak menurut guru Taman Kanak-Kanak dan orang tua memiliki perbedaan yang bermakna. Berdasarkan Mann-Whitney Test. Maka terdapat perbedaan tujuan kesiapan sekolah menurut guru Taman Kanak-Kanak dan orang tua.

Kata kunci: Kesiapan sekolah

PENDAHULUAN

Peralihan Pendidikan Anak usia dini ke Sekolah Dasar merupakan waktu yang panjang. Anak usia dini perlu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan baru di sekolah. Masa transisi anak usia dini akan mengubah peran sebagai anak-anak dalam masyarakat pada siswa di sekolah dasar. Hal ini juga melibatkan perubahan dalam interaksi antara anak-anak dengan orang di sekitarnya, seperti guru dan teman sebaya (Rohaty, 2009).

Selain itu, anak usia dini juga diperkirakan telah siap untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar dan menunjukkan prestasi yang baik apabila melangkah ke sekolah dasar, karena mempunyai keterampilan-keterampilan yang dapat membantu anak untuk maju dan berkembang sebelum masuk ke sekolah dasar.

Anak usia dini sering menunjukkan tahap kesiapan yang berbeda-beda untuk melalui masa transisi, terutama dari segi keterampilan kognitif, sosial emosi, dan bahasa (Smart, 2008). Oleh karena itu, tahap kesiapan anak usia dini yang tinggi untuk melalui transisi ini adalah penting karena dapat meningkatkan pencapaian akademik dan perkembangan perilaku anak pada masa yang akan datang (Rohaty, 2009).

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah rekan kerja yang utama bagi guru anaknya, bahkan sebagai orang tua mempunyai peranan pilihan yaitu orang tua sebagai pelajar,

orang tua sebagai suka rela, orang tua sebagai pembuat keputusan dan orang tua sebagai kelompok kerja sama antara guru dan orang tua (Rita, 2004).

Orang tua memainkan peran aktif dalam menyiapkan anak-anak ke sekolah. Selain itu orang tua juga mampu meningkatkan kesiapan anak-anak ke sekolah jika mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk melakukan pola asuh orang tua yang positif dan melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang perkembangan anak-anak dari awal. Anak usia dini yang mempunyai tahap kesiapan ke sekolah yang tinggi akan melangkah ke Sekolah Dasar Awal dengan mudah dan mampu menyesuaikan diri dan menerima pembelajaran formal yang berlaku di sekolah untuk tahun-tahun berikutnya.

Upaya orang tua dalam menyiapkan anak ke sekolah saling melengkapi usaha dari pihak pemerintah yang menyetarakan dalam pendidikan untuk rakyatnya. Anak usia dini yang benar-benar siap ke sekolah mendapat manfaat sepenuhnya dari pemerintah. Anak usia dini merupakan generasi yang akan maju membangun negara dalam usaha merealisasikan wawasan di tahun 2020 pada tahun-tahun berikutnya.

Fenomena yang terjadi di lapangan adalah terdapat perbedaan pendapat tentang kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun antara guru taman kanak-kanak dan orang tua. Hal ini membuat guru taman kanak-kanak cenderung mengikuti

kemauan orang tua yang menuntut anak bisa baca, tulis dan hitung dengan cara yang sedikit memaksa anak. Padahal baca, tulis dan hitung yang sebaiknya hanya berupa pengenalan awal saja. Namun yang terjadi adalah sebaliknya. Kesiapan sekolah yang dimaksud orang tua berbeda dengan guru taman kanak-kanak.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tujuan kesiapan sekolah antara guru taman kanak-kanak dan orang tua se kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

1. Hakikat Kesiapan Sekolah

Konsep kesiapan sekolah sudah bicarakan berdasarkan dua pendapat yang berbeda yaitu kesiapan untuk belajar dan kesiapan untuk sekolah. Kesiapan ke sekolah dilihat sebagai tahap kesiapan dari aspek fisik, kognitif, dan perkembangan sosial untuk anak-anak memenuhi keperluan sekolah, menyesuaikan diri dan menerima kurikulum sekolah (Lewit dan Scharmann, 1995).

Meisels (1999) menyatakan empat pendekatan teoritikal dalam penjelasan tentang konsep kesiapan anak usia dini ke sekolah berdasarkan literatur. Perspektif *nativist* ataupun teori *maturationalist*, kesiapan dilihat sebagai "...within the child phenomenon" (1999). Maksudnya proses kesiapan belajar yang berlaku dalam diri anak usia dini yang akan mempengaruhi kesiapan anak. Oleh karena itu, kesiapan anak usia dini tergantung kepada proses kematangan yang terwujud dalam diri anak, dimana anak akan melalui perkembangan mengikuti tahap-tahap yang dapat diperkirakan dan mengikuti upaya dalam diri anak-anak. pendapat ini melihat lingkungan mempunyai pengaruh atau tidak dalam perkembangan anak-anak.

Hal yang sama juga disampaikan oleh NEGP (1992) menyatakan kesiapan sekolah melibatkan 3 komponen yaitu, sekolah yang siap untuk anak usia dini, anak usia dini yang siap untuk sekolah, dan orang tua dan masyarakat yang dapat mendukung proses perkembangan anak usia dini. Selain itu, kesiapan sekolah anak usia dini dilihat dari empat komponen yang berkaitan yaitu keluarga yang siap, masyarakat yang siap, pemerintah yang siap dan sekolah yang siap.

2. Aspek-aspek Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini

Adapun aspek kesiapan sekolah anak usia dini menurut Child Trends (2001) adalah sebagai berikut:

- a. Aspek fisik motorik
Aspek ini adalah faktor-faktor seperti kesehatan, pertumbuhan, dan motorik halus
- b. Aspek perkembangan sosial dan emosi
Aspek ini adalah kemampuan anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain penyesuaian diri yang positif terhadap kesiapan sekolah termasuk keterampilan sosial seperti contoh dapat mengambil giliran dan bekerja sama. Perkembangan emosi seperti pendapat anak-anak tentang diri sendiri, dapat memahami perasaan sendiri, perasaan orang lain, menginterpretasi dan meluapkan perasaan sendiri.
- c. Aspek Pendekatan terhadap pembelajaran
Aspek ini adalah anak-anak menggunakan keterampilan, pengetahuan, kepandaian anak seperti kegairahan, sifat ingin tahu dan ketekunan anak-anak terhadap pembelajaran dan mampu melakukan aktivitas yang diberikan guru. Aspek ini juga meliputi ragam budaya dan nilai-nilai.
- d. Aspek Perkembangan Bahasa
Aspek ini adalah bahasa lisan dan literasi awal anak-anak seperti keterampilan mendengar, bercakap-cakap, kosa kata yang dimiliki anak. Literasi awal memahami cerita dan proses menulis.
- e. Aspek Kognitif
Aspek ini adalah pengetahuan tentang sifat, objek dan pengetahuan tertentu yang diperoleh seperti melihat objek, peristiwa, perbedaan dan menemukan hubungan. Hal ini juga termasuk dalam pengetahuan konvensi pengetahuan sosial seperti huruf dengan bunyi, bentuk, ruang dan konsep angka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, untuk memperoleh pendapat guru taman kanak-kanak dan orang tua tentang kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun. Populasi guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pekanbaru sebanyak 215. Populasi orang tua sebanyak 2000. Untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh maka uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Selanjutnya data tersebut ditabulasikan kepada tabel dan dilihat persentase sehingga dapat dilihat tujuan kesiapan sekolah menurut guru dan orang tua. Setelah data terkumpul maka untuk mengetahui perbedaan kesiapan sekolah anak Taman Kanak-Kanak menurut guru dan orang tua maka digunakan uji Mann-Whitney Test. Dari kedua data tersebut maka dapat diambil kesimpulan temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai Desember 2015. Pengambilan data dilaksanakan bulan Oktober 2015 dengan menyebarkan angket tujuan kesiapan sekolah

menurut guru Taman Kanak-Kanak dan orang tua di Kecamatan Tampan. Terdapat perbedaan tujuan kesiapan sekolah menurut guru dan orang tua. Adapun tabel data guru seperti yang tertera pada tabel 1.

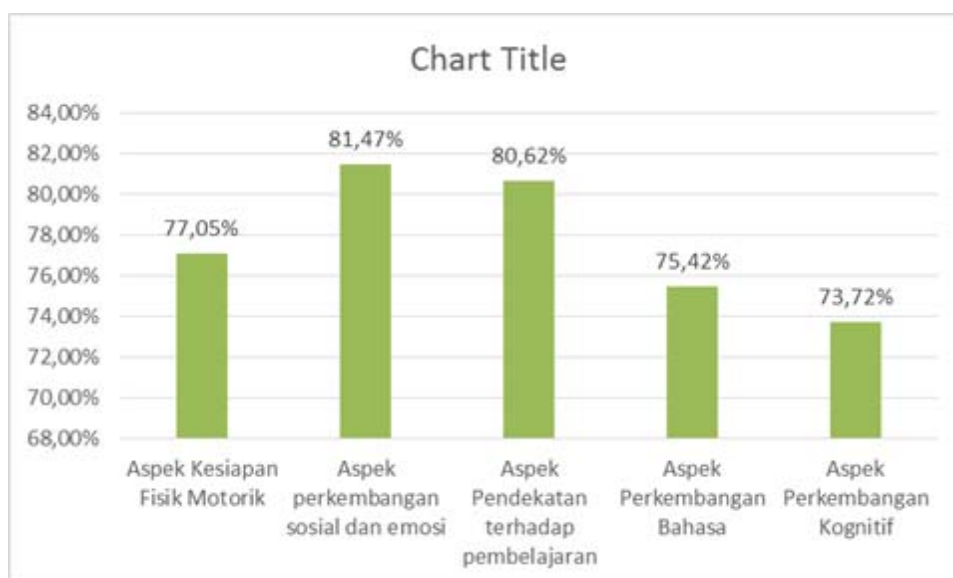
TABEL 1 : PERSENTASE GURU

NO	INDIKATOR	SKOR IDEAL	SKOR YANG DIPEROLEH	PERSENTASE
1	Aspek Kesiapan Fisik Motorik	1290	994	77,05%
2	Aspek perkembangan sosial dan emosi	1290	1051	81,47%
3	Aspek Pendekatan terhadap pembelajaran	1290	1040	80,62%
4	Aspek Perkembangan Bahasa	1290	973	75,42%
5	Aspek Perkembangan Kognitif	1290	951	73,72%

Dari tabel di atas dapat diketahui indikator terbesar dari perbedaan tujuan kesiapan sekolah antara guru taman kanak-kanak dan orang tua se Kecamatan Tampan, Pekanbaru adalah pada taraf *Aspek perkembangan sosial dan emosi*, yaitu kemampuan anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain penyesuaian diri yang positif terhadap

kesiapan sekolah termasuk keterampilan sosial seperti contoh dapat mengambil giliran dan bekerja sama. Perkembangan sosial dan emosi seperti pendapat anak-anak tentang diri sendiri, dapat memahami perasaan sendiri, perasaan orang lain, menginterpretasi dan meluapkan perasaan sendiri.

Grafik 1 Persentase guru



Adapun data kesiapan sekolah anak menurut orang tua seperti yang tertera di bawah ini:

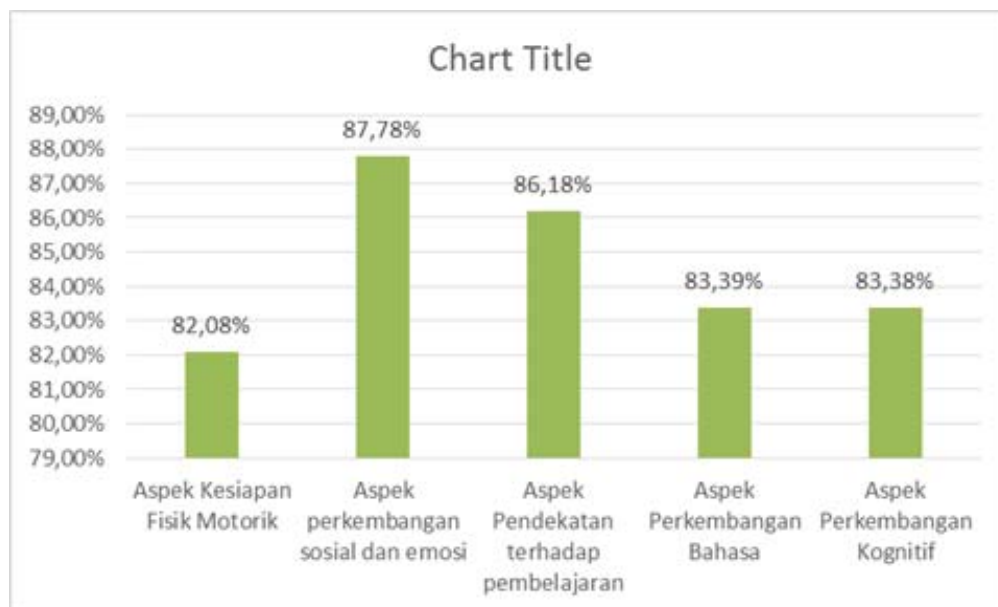
TABEL 2 PERSENTASE ORANG TUA

NO	INDIKATOR	SKOR IDEAL	SKOR YANG DIPEROLEH	PERSENTASE
1	Aspek Kesiapan Fisik Motorik	12000	9850	82,08%
2	Aspek perkembangan sosial dan emosi	12000	10534	87,78%
3	Aspek Pendekatan terhadap pembelajaran	12000	10342	86,18%
4	Aspek Perkembangan Bahasa	12000	10007	83,39%
5	Aspek Perkembangan Kognitif	12000	10006	83,38%

Berdasarkan data orang tua maka aspek perkembangan sosial dan emosi merupakan aspek yang paling tinggi yakni 87,78 %. Orang tua menganggap bahwa aspek perkembangan sosial dan emosional merupakan hal yang paling utama

dimiliki anak sebagai kesiapan sekolah. Sementara aspek kesiapan fisik motorik menempati nilai yang rendah yakni 82,08%. Adapun grafik kesiapan sekolah menurut orang tua seperti di bawah ini.

Grafik 2 Data orang tua



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya terdapat perbedaan tujuan kesiapan sekolah menurut guru taman kanak-kanak dan orang tua se-Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Adanya perbedaan tujuan kesiapan sekolah ini menjadi gambaran harapan orang tua yang berlebihan terhadap kesiapan anak. Sehingga biasanya orang tua menginginkan adanya calistung. Padahal calistung bukan bentuk kesiapan sekolah anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan pada penelitian ini:

1. Para guru perlu memberikan motivasi kepada anak usia dini dalam setiap aspek perkembangan agar anak lebih siap untuk ke sekolah awal di kelas satu
2. Guru diharapkan lebih kreatif untuk mengembangkan aspek-aspek kesiapan sekolah anak.
3. Para orang tua perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan aspek perkembangan

anak untuk kesiapan anak masuk ke sekolah dasar di kelas satu.

4. Para orang tua diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak dalam mengembangkan aspek kesiapan sekolah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2012
- Child Trends. 2002. *School Readiness: Helping Communities get Children ready for school and schools ready for children*. Washington, DC: Child Trends. <http://www.childtrends.org>. Diunduh 3 Mac 2010)
- Lewit, EM. & Schurmann, B. L. 1995. School Readiness. *The Future of Children. Critical Issues for Children and Youths*. 5(2):128-139. http://www.futureofchildren.org/usr_doc/vol5no2ART9.pdf. diunduh 3 Januari 2010
- Meisels, S.J. 1999. *Assessing Readiness*. Dlm Pianta, R. & Cox, M. J. (Penyunting) *The Transition to kindergarden*, hlm. 39-66. Baltimore: Brookes.
- Rita Kurnia. 2004. *Perbandingan Maklumat Pendidikan Pra sekolah antara guru prasekolah dan ibu bapa di Pekan Baru*, Tesis. Kuala Lumpur: UKM
- Rohaty Mohd. Majzub. 2009. *The Development of a web based ecological assessment of school readiness (WEBEASR)*. *Procedia Sosial and Behavioral Sciences* 1 (2009): 2568-2572